

KONTRIBUSI BIDANG SOSIAL HUMANIORA, PERTANIAN DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Sunarya Rahardja, dkk

Editor:

Dr. Untoro Budi Surono, S.T., M.Eng.

Bayu Megaprastio, S.T.



KONTRIBUSI BIDANG SOSIAL HUMANIORA, PERTANIAN DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Penulis

Sunarya Rahardja, dkk



**Kontribusi bidang Sosial Humaniora, Pertanian dan Teknologi dalam
Pembangunan Berkelanjutan**

Penulis:

**Kontribusi bidang Sosial Humaniora, Pertanian dan Teknologi dalam
Pembangunan Berkelanjutan**

Penulis:

Sunarya Rahardja , Ayu Nurjanah, Andreas Ronald Setianan, Handoko Arwi Hasthoro,
Gatot Sasongko, Aldi Herindra Lasso, Titi Susilowati Prabawa
Dyah Rosiana Puspitasari, Andika Pratama
Eko Nurharyanto, Naufal Ibnu Shofwan
Endang Sulistyaningsih, Anggy Anggraini, Sri Suwartiningsih
Hartanti, Margareta Nadea Natalia, Armeylissa M Manopoo
J.S. Murdomo R. Wahyu Pratomo Hadianto
Paryadi, Wahyu Satria N., Pudja Pramana Kusuma Adi, Ronaldus Budi Talino
Puji Puryani, Fedrik Hayon, R. Triyuli Purwono, Juan Benget Purba
Renius Suma Gaina, Agnes Ratih Ari Indriyani
Sri Handayani Retna Wardani, Katharina Anungsiata Junianse
Sri Hendarto Kunto Hermawan, Sri Suwarni
Danang Wahyudi, Erni Ummi Hasanah, Lisna Safitri, , Fara Rinanti
Suswoto, Eksy Puji Rahayu, Savira Alfi Syahrin, Ilham Andriyanto
Takariadinda Diana Ethika, Lia Lestiani
Wiwin Budi Pratiwi
Yumarlin MZ, Jemmy Edwin B, Sri Rahayu

Editor:

Dr. Untoro Budi Surono, S.T., M.Eng.

Bayu Megaprastio, S.T.

Desain Sampul: team NT; Desain Isi: Bhudi

Cetakan Pertama, 1 Januari 2024

Hlm. 220 + vi

ISBN : 978-623-8553-00-6 (EPUB)

Diterbitkan oleh NUTA MEDIA

Alamat penerbit

Jl. Nyiwijiadhisoro 23 B prenggan Kotagede Yogyakarta

Anggota IKAPI 135/DIY/2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku, tanpa izin
tertulis dari penulis dan penerbit.

Percetakan Nuta Media

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kuasa-Nya sehingga kami dapat menyusun dan menerbitkan buku dengan judul “Kontribusi bidang Sosial Humaniora, Pertanian dan Perkembangan teknologi dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan kini menitikberatkan pada aspek ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan demi keberlanjutan bagi generasi yang akan datang. Prinsip utama dari Pembangunan Berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam tanpa menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar..

Buku ini merupakan kompilasi berbagai tulisan dari para penulis yang ahli dalam Bidang Sosial Humaniora, Pertanian dan Teknologi yang tersusun dalam 20 bab. Buku ini diterbitkan dengan tujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Isi dalam buku ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan pemahaman mengenai kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam proses penulisan dan penyusunan buku ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan bab ini, sehingga kami bersedia menerima masukan dan saran yang konstruktif sebagai langkah untuk memperbaiki dan menyempurnakan isi bab ini.

Ketua LP3M Universitas Janabadra
Dr. Erni Ummi Hasanah, SE.,M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Dampak Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul	
<i>Danang Wahyudi, Erni Ummi Hasanah, Lisna Safitri</i>	<i>1</i>
Strategi Pengembangan Obyek Wisata pada Agrowisata Salak Pondoh di Bangunkerto Kabupaten Sleman, Yogyakarta	
<i>Renius Suma Gaina, Agnes Ratih Ari Indriyani</i>	<i>9</i>
Kinerja Keuangan, Penghindaran Pajak, dan Kapitalisasi Pasar	
<i>Ayu Nurjanah, Andreas Ronald Setianan, Handoko Arwi Hasthoro</i>	<i>21</i>
Model <i>Sustainable Development</i> Wisata Desa: Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pada Masyarakat Berbasis Pariwisata	
<i>Agnes Ratih Ari Indriyani, Gatot Sasongko, Aldi Herindra Lasso, Titi Susilowati Prabawa</i>	<i>30</i>
Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Melalui Proses Mediasi di Kabupaten Bantul	
<i>R. Triyuli Purwono, Juan Benget Purba</i>	<i>45</i>
Implementasi Peraturan Mahkamah Agung Nomor 14 Tahun 2016 dalam Penyelesaian Perkara Ekonomi Syariah di Pengadilan Agama Yogyakarta	
<i>Sunarya Rahardja, Fara Rinanti</i>	<i>53</i>
Analisis Perjanjian Baku Dalam Jual-Beli Rumah Cash Bertahap PT. Duta Bumi Adipratama di Kabupaten Sleman	
<i>Paryadi, Wahyu Satria N.</i>	<i>64</i>
Pelaksanaan Restorative Justice Dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia Pada Tingkat Kepolisian	
<i>Eko Nurharyanto, Naufal Ibnu Shofwan</i>	<i>73</i>
Gugatan Sederhana Sebagai Implementasi Asas Peradilan Sederhana, Cepat, Dan Biaya Ringan	
<i>Suswoto, Eksy Puji Rahayu, Savira Alfi Syahrin, Ilham Andriyanto</i>	<i>85</i>
Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Imigran Terhadap Tindak Pidana Perdagangan Orang	
<i>J.S Murdomo,S.H.,M.Hum, R. Wahyu Pratomo Hadiano</i>	<i>97</i>

Implementasi Kedaulatan Rakyat dalam Pembentukan Undang-undang Pasca Amandemen Undang-Undang Dasar Tahun 1945	
<i>Sri Handayani Retna Wardani, Katharina Anunsiata Junianse</i>	110
Implementasi Perjanjian TRIPS dan Dampaknya terhadap Perlindungan Hak Cipta Industri Kreatif Lokal di Indonesia	
<i>Dyah Rosiana Puspitasari, Andika Pratama</i>	121
Peran Kepala Desa Dalam Sistem Antikorupsi Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 di Desa Panggungharjo Bantul	
<i>Endang Sulistyaningsih, Anggy Anggraini, Sri Suwartiningsih</i>	130
Kajian Pencatatan Perkawinan Penghayat Kepercayaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 di Bantul	
<i>Sri Hendarto Kunto Hermawan, Sri Suwarni</i>	138
Kajian Perlindungan Hukum Istri Akibat Perceraian Kasus Kekerasa Dalam Rumah Tangga Pengadilan Agama Sleman (Kajian Putusan Nomor: 1453/Pdt.G/2022/PA.Smn)	
<i>Puji Puryani, Fedrik Hayon</i>	152
Sebuah Tinjauan Yuridis Atas Polemik Pringgodigdo-Poerwokoesoemo (1950-1951) Perihal Masa Jabatan Presiden	
<i>Pudja Pramana Kusuma Adi, S.H., M.H., Ronaldus Budi Talino</i>	164
Efektifitas Pelaksanaan SE Wali Kota Yogyakarta No 660/6123/SE/2022 Terkait Gerakan Zero Sampah Anorganik Rumah Tangga	
<i>Takariadinda Diana Ethika, Lia Lestiani</i>	176
Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual dan Upaya Pencegahannya (Studi Kasus di Gunung Kidul)	
<i>Hartanti, Margareta Nadea Natalia, Armeylissa M Manopoo</i>	186
Implementasi Metode Case Based Reasoning Pada Sistem Identifikasi Hama dan Penyakit Tanaman Kaktus	
<i>Yumarlin MZ, Jemmy Edwin B, Sri Rahayu</i>	198
Penyelesaian Permasalahan Pembayaran Tunjangan Hari Raya Keagamaan di Kabupaten Bantul Tahun 2023	
<i>Wiwini Budi Pratiwi, Lia Lestiani</i>	212

Strategi Pengembangan Obyek Wisata pada Agrowisata Salak Pondoh di Bangunkerto Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Renius Suma Gaina,¹ Agnes Ratih Ari Indriyani¹

¹ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, reniussumagaina@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine strategies and priority strategies that can be applied to develop Salak Pondoh Bangunkerto Agrotourism. This research uses a qualitative approach. The selection of research locations was carried out purposively, taking into consideration that tourism resources in Bangunkerto Village, Sleman Regency, DIY are diverse, apart from that, the priority for regional development is agriculture so that it is possible to develop environmentally friendly agrotourism and ecotourism. Respondents in this research are stakeholders related to agrotourism development. Data was collected through observation, in-depth interviews, and literature study. The data that has been collected is analyzed descriptively qualitatively and equipped with survey data analysis (quantitative) for interpretation of the results. The results of the analysis show that the strategies that can be applied for the development of Salak Pondoh Bangunkerto Agrotourism are: 1) creating and updating various facilities, including product processing, cultivation training and supporting facilities to increase tourist attraction; 2) carrying out continuous promotions through various social media, to attract tourists to visit agrotourism; 3) improving various facilities to compete with other competitors; 4) add more informative directions/location facilities for tourists to make it easier to reach the location. Meanwhile, the priority strategy that can be applied for the development of Pondoh Bangunkerto Salak Agrotourism is the SO (Strength-Opportunities) strategy in quadrant I, namely creating and updating various facilities, including product processing, training in salak cultivation and supporting facilities to increase the attraction of tourists visiting agrotourism.

Key words: agrotourism; development; SWOT analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan strategi prioritas yang dapat diterapkan untuk pengembangan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa sumber daya pariwisata di Desa Bangunkerto Kabupaten Sleman, DIY adalah beraneka ragam, selain itu, prioritas pengembangan wilayah adalah pertanian sehingga memungkinkan dikembangkan agrowisata dan ekowisata yang bersifat ramah lingkungan. Responden pada penelitian ini adalah stakeholders yang terkait dengan pengembangan agrowisata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dilengkapi analisis data survei (kuantitatif) untuk interpretasi hasil. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan

Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto adalah: 1) membuat dan memperbaharui berbagai fasilitas baik olahan produk, pelatihan berbudidaya hingga fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik wisatawan; 2) melakukan promosi berkelanjutan melalui berbagai sosial media, guna menarik para wisatawan berkunjung ke agrowisata; 3) meningkatkan berbagai fasilitas guna bersaing dengan para kompetitor lainnya; 4) menambah fasilitas petunjuk arah/lokasi yang lebih informatif bagi wisatawan agar lebih mudah mencapai lokasi. Sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto adalah strategi SO (*Strength-Opportunities*) pada kuadran I yaitu membuat dan memperbaharui berbagai fasilitas baik olahan produk, pelatihan budidaya salak hingga fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke agrowisata.

Kata kunci: agrowisata; analisis SWOT; strategi pengembangan

PENDAHULUAN

Agrowisata dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian. Mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai jenis dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian[1]. Agrowisata juga merupakan sebuah aktivitas bisnis atau usaha yang merupakan kombinasi dari berbagai unsur utama dari pertanian dan pariwisata. Kegiatan ini memberikan sebuah pengalaman kepada pengunjung dan wisatawan yang menjadi dorongan bagi aktivitas ekonomi dan berdampak bagi peningkatan usaha tani dan pendapatan masyarakat[2]. Agrowisata juga memiliki daya tarik yang kuat karena komoditas pertanian memiliki keragaman serta keunikan di dalamnya. Agrowisata sangat berbeda dengan wisata lainnya, karena agrowisata berhubungan dengan pertanian yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti iklim, cuaca dan hama penyakit[3].

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak ragam tempat agrowisata baik agrowisata alam maupun buatan yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat memikat para wisatawan untuk datang ke tempat agrowisata yang ada di Yogyakarta. Salah satu daerah yang mempunyai agrowisata yang banyak memikat wisatawan adalah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai banyak spot objek agrowisata yang bagus dan menarik. Salah satu agrowisata yang terkenal di Kabupaten Sleman adalah agrowisata salak pondoh yang terletak di daerah Bangunkerto Sleman. Agrowisata salak pondoh Bangunkerto merupakan salah satu objek wisata yang dimiliki Kabupaten Sleman. Objek wisata ini tepatnya berada di Kampung Gadung.

Desa Bangunkerto, Turi, Sleman. Agrowisata salak pondoh berdiri di atas tanah seluas 27 hektar yang dijadikan kompleks taman salak pondoh, tempat bermain anak-anak, pemancingan dan kolam renang yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan pariwisata. Letak agrowisata salak pondoh sangat strategis, dekat dengan objek wisata alam lainnya seperti Gunung Merapi, Kaliurang dan Kaliadem memudahkan pengunjung wisata jika ingin melakukan

rangkaian kunjungan wisata.

Kawasan agrowisata salak pondoh juga merupakan salah satu program pemerintah dalam melindungi flora khas Kabupaten Sleman yaitu salak pondoh dan menjadi salah satu aset daerah. Tetapi dalam perkembangannya, pertumbuhan kepariwisataan di agrowisata tersebut tidaklah sebagaimana yang diharapkan. Jumlah pengunjung/wisatawan dari tahun ke tahun terus menurun sebagai akibat dari kurang adanya daya tarik objek wisata tersebut. Selain itu, kondisinya saat ini kurang terpelihara. Oleh karena itu, pengembangan agrowisata menjadi hal yang sangat penting untuk dapat membuat agrowisata salak pondoh semakin baik dan berkembang sehingga diharapkan para pengunjung semakin banyak datang. Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto dan untuk mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, didukung dengan data kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Bangunkerto, di mana penentuannya dilakukan secara purposive. Terdapat beberapa alasan yang mendasari dilakukannya penelitian di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu karena desa Bangunkerto memiliki banyak potensi wisata, tetapi belum dikembangkan secara optimal. Sebagai desa wisata, desa budaya dan desa preneur maka upaya pengembangan dari berbagai aspek dengan melihat potensi dan peluang serta kendala yang dihadapi perlu dianalisis lebih dalam. Berkaitan dengan sumber data, penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Sebagian besar data dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak pertama berupa dokumen seperti literatur, jurnal, tabel statistik, dan referensi lain berkaitan dengan masalah penelitian. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan juga observasi, metode analisis data menggunakan metode analisis SWOT. SWOT adalah suatu analisis kebijakan yang diambil berdasarkan kekuatan (*strengthness*) yaitu melihat apa saja hal-hal yang menjadi kekuatan sebagai modal yang dapat diandalkan, kelemahan (*weakness*) yaitu melihat hal-hal yang dipandang menjadi kelemahan sehingga membentuk prioritas untuk mengatasi kelemahan tersebut, peluang (*opportunities*) yaitu peluang apa saja yang mungkin dapat diraih untuk mengatasi kelemahan dan mendukung kekuatan dan tantangan atau ancaman (*treaths*) yaitu hal-hal yang dapat menjadi tantangan baik dilihat dari hal yang positif maupun yang negatif sehingga dapat dijadikan sebagai pemicu meningkatkan prestasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien [4].

Tahapan analisis SWOT yang dilakukan pada agrowisata salak pondoh di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY antara lain: (1) Melakukan identifikasi faktor-faktor strategis secara internal, dan eksternal. (2) Melakukan pembobotan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal. Bobot penilaian berdasarkan tingkat kepentingan dari faktor-faktor strategis. Total nilai pembobotan untuk seluruh komponen faktor-faktor strategis masing-masing adalah 1,00 untuk lingkungan internal dan eksternal. (3) Melakukan penilaian terhadap faktor-faktor strategis. Penilaian pada masing-masing indikator strategis dengan menggunakan skala likert, di mana responden memberikan nilai terhadap setiap indikator faktor strategis dengan memilih salah satu dari 4 skala berjenjang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai interval sesuai kriteria hasil. Tahap berikutnya yaitu menentukan posisi nilai yang diperoleh dalam diagram Matrik Internal dan eksternal (IE). Hasil dari skor masing-masing faktor dimasukkan ke dalam matrik internal dan eksternal untuk mengetahui posisi agrowisata salak pondoh di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY. Tahap selanjutnya menentukan strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan agrowisata.

Penelitian dengan paradigma interpretative (pendekatan utama) pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan sifat dan pola pada suatu fenomena sosial, sebagai suatu upaya ilmiah untuk dapat memberikan pemahaman sesuai dengan realitas di lapangan. Dengan demikian, menjadi signifikan dari suatu deskripsi sebagai suatu jawaban atas permasalahan sosial yang sedang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung, pengumpulan data baik lisan maupun tertulis, kemudian data tersebut disusun secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada [5].

HASIL

Analisis SWOT adalah salah satu langkah analisis yang digunakan dalam membuat strategi pengembangan dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dari tempat agrowisata yang diteliti. Analisis SWOT terdiri dari empat bagian yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threat*, berikut ini adalah hasil analisis SWOT dari Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto

Faktor Internal	
Kekuatan/ <i>Strenght</i>	Kelemahan/ <i>Weakness</i>
1. Wisatawan dapat memetik buah salak secara langsung	1. Kurangnya promosi yang dilakukan sehingga masih sedikit wisatawan yang tahu tentang keberadaan obyek
2. Adanya pelatihan berbudi daya salak pondoh	2. Lokasi agrowisata yang kurang strategis dan minimnya petunjuk jalan yang mengarahkan ke lokasi agrowisata
3. Adanya produk olahan dari salak yang diproduksi oleh warga setempat	3. Kemampuan tenaga kerja masih rendah
4. Adanya fasilitas pendukung seperti <i>outbound</i> dan taman bermain anak	
Faktor Eksternal	
Peluang/ <i>Oppurtunities</i>	Ancaman/ <i>Threat</i>
1. Masih banyak wisatawan yang tertarik dan ingin mencoba jenis wisata agro sekaligus dapat mencoba olahan produk dari bahan dasar buah salak pondoh	1 Adanya kompetitor agrowisata lain yang lebih dikenal oleh masyarakat luas
2. Dapat bekerja sama dengan pihak lain	2 Penurunan jumlah pengunjung
3. Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA	3 Kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung kembali

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil analisis SWOT yang didapat dari agrowisata salak pondoh Bangunkerto terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Berikut penjelasan pada masing-masing bagian.

1. Kekuatan (*Strenght*)

- a. Wisatawan dapat memetik buah salak secara langsung, hal ini dapat diartikan bahwa Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto memberikan kebebasan kepada para wisatawan untuk dapat memetik buah salak yang di inginkan hingga memakannya secara langsung dan hal tersebut membuat para wisatawan sangat senang karena dapat langsung berinteraksi dalam proses pemanenan buah salah pondoh.
- b. Adanya pelatihan berbudi daya salak pondoh, hal ini dapat diartikan bahwa selain para wisatawan dapat memetik dan mengonsumsi langsung, para wisatawan juga dapat belajar dalam pelatihan berbudi daya salak pondoh yang akan di bimbing oleh pengurus
- c. Adanya kompetitor agrowisata lain yang lebih dikenal oleh masyarakat luas

- d. Penurunan jumlah pengunjung
- e. Kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung kembali

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Kurangnya promosi yang dilakukan sehingga masih sedikit wisatawan yang tahu, hal ini dapat diartikan bahwa sampai saat ini pihak agrowisata salak pondoh Bangunkerto masih sangat kurang dalam hal promosi sehingga masih sangat sedikit masyarakat yang tahu tentang adanya agrowisata salak pondoh ini, khususnya masyarakat dari luar Yogyakarta.
- b. Lokasi agrowisata yang kurang strategis dan minimnya petunjuk jalan yang mengarahkan ke lokasi agrowisata, hal ini dapat diartikan bahwa lokasi agrowisata yang cukup jauh dari kota membuat lokasi ini kurang strategis karena para wisatawan kurang enggan untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh. Hal itu ditambah dengan petunjuk arah ke lokasi agrowisata yang masih sangat sedikit sehingga menyulitkan para wisatawan yang akan berkunjung.
- c. Kemampuan tenaga kerja masih rendah, hal ini dapat diartikan bahwa sampai saat ini tenaga kerja dan pengurus pada Agrowisata belum memiliki kemampuan yang cukup baik seperti halnya kurang dalam komunikasi dan jumlah tenaga kerja.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Masih banyak wisatawan yang tertarik dan ingin mencoba jenis wisata agro sekaligus dapat mencoba olahan produk dari bahan dasar buah salak pondoh, hal ini dapat diartikan bahwa di luar sana masih banyak para wisatawan yang tertarik ingin berkunjung dan mencoba olahan produk dari bahan dasar salak di agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Hal tersebut menjadi peluang yang besar bagi pihak agrowisata.
- b. Dapat bekerja sama dengan pihak lain, hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan agrowisata juga dapat dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak, baik itu perseorangan dan juga perkumpulan atau lembaga-lembaga terkait.
- c. Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA, hal ini dapat diartikan dengan kondisi agrowisata yang belum begitu berkembang dan prospek yang dimiliki agrowisata sangat baik khususnya pada SDA (sumber daya alam) maka hal ini dapat menjadi keuntungan bagi investor yang ingin berinvestasi pada agrowisata.

4. Ancaman (*Threat*)

- a. Adanya kompetitor agrowisata lain yang lebih dikenal oleh masyarakat luas, hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya berbagai kompetitor di bidang yang sama akan membuat persaingan semakin ketat sehingga menjadi ancaman bagi agrowisata salak pondoh Bangunkerto.
- b. Penurunan jumlah pengunjung, hal ini dapat diartikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir jumlah pengunjung pada agrowisata semakin lama

semakin turun, hal ini diakibatkan berbagai faktor salah satunya adalah pada saat pandemi Covid-19.

- c. Kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung kembali, hal ini dapat diartikan bahwa pengunjung pada agrowisata rata-rata tidak kembali lagi setelah berkunjung pada kunjungan pertama, sehingga menjadi ancaman pada agrowisata.

Hasil analisis selanjutnya adalah hasil dari *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) yang bertujuan untuk menentukan bobot dan rating pada masing-masing bagian yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS)

Matriks Faktor Internal				
No	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Rating	Nilai
1	Wisatawan dapat memetik salak secara langsung	0,25	4	1
2	Adanya pelatihan budidaya salak	0,25	4	1
3	Adanya produk olahan dari salak	0,25	4	1
4	Adanya fasilitas pendukung	0,25	4	1
Subtotal		1,00	16	4
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1	Kurangnya promosi	0,40	2	0,8
2	Lokasi yang kurang strategis dan minim petunjuk arah	0,30	2	0,6
3	Kemampuan tenaga kerja masih rendah	0,30	2	0,6
Subtotal		1,00	6	2

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil IFAS terdiri dari kekuatan yang beresempat bagian dan kelemahan yang berisi dua bagian, hasil nilai adalah penjumlahan dari bobot dikali dengan rating dan mendapatkan nilai kekuatan 4 dan kelemahan 2 dengan nilai akhir faktor internal yaitu 2.

Tabel 3 Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

Matriks Faktor Eksnternal				
No	Peluang (<i>Oppurtunities</i>)	Bobot	Rating	Nilai
1	Masih banyak wisatawan yang tertarik pada wisata produk dari salak	0,30	4	1,4
2	Dapat bekerja sama dengan pihak lain	0,30	4	1,4
3	Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA	0,40	4	1,6
Subtotal		1	12	4,4
No	Ancaman (<i>Threat</i>)			
1	Adanya kompetitor agrowisata lain yang lebih dikenal oleh masyarakat luas	0,60	2	1,2
2	Penurunan jumlah pengunjung	0,20	3	0,6
3	Kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung kembali	0,20	2	0,6
Subtotal		1	7	2,4

Sumber : Data Primer 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa EFAS terdiri dari peluang yang berisi satu bagian dan ancaman yang berisi satu bagian, hasil nilai adalah penjumlahan dari bobot dikali dengan rating dan mendapatkan nilai peluang 4,4 dan ancaman 2,4 dengan nilai akhir faktor eksternal yaitu 2.

Hasil analisis selanjutnya adalah hasil dari matriks SWOT yang bertujuan untuk merumuskan strategi-strategi yang dapat digunakan nantinya pada pengembangan agrowisata salak pondoh berdasarkan hasil SWOT sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Analisis Matriks SWOT

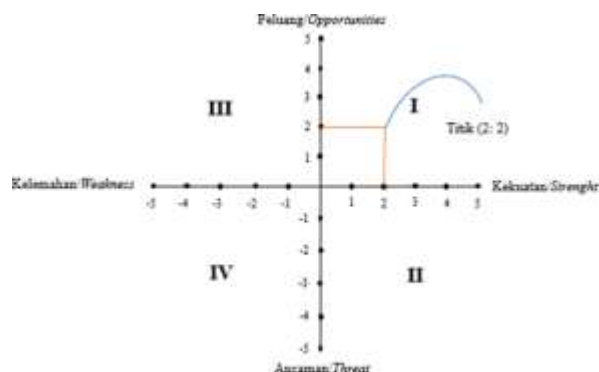
IFAS EFAS	Kekuatan/Strength (S) 1. Wisatawan dapat memetik buah salak secara langsung 2. Adanya pelatihan budidaya salak 3. Adanya produk olahandari salak 4. Adanya fasilitas pendukung	Kelemahan/Weakness (W) 1. Kurangnya promosi 2. Lokasi yang kurang strategis dan minim petunjuk arah 3. Kemampuan tenaga kerja masih rendah
Peluang/Opportunities (O) 1. Masih banyak wisatawan yang tertarik pada wisata agro dan mencoba olahan produk dari salak 2. Dapat bekerja sama dengan pihak lain Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA	Strategi SO Membuat dan memperbaharui berbagai fasilitas baik olahan produk, pelatihan berbudidaya hingga fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke agrowisata	Strategi WO Melakukan promosi berkelanjutan melalui berbagai sosial media yang ada, guna menarik para wisatawan berkunjung ke agrowisata
Ancaman/Threat (T) 1. Adanya kompetitor agrowisata lain yang lebih dikenal masyarakat luas 2. Penurunan jumlah pengunjung 3. Kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung kembali	Strategi ST Meningkatkan berbagai fasilitas yang ada guna bersaing dengan para kompetitor lainnya	Strategi WT Menambah fasilitas petunjuk arah agar para wisatawan dapat lebih mudah ke agrowisata

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis matrix SWOT terdiri dari beberapa bagian yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strength-Threats*) dan strategi WT (*Weakness-Threats*). Hasil analisis matriks SWOT dijelaskan sebagai berikut.

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan peluang (*Oppurtunities*). Alternatif strategi SO yang dapat dirumuskan adalah membuat dan memperbaharui berbagai fasilitas baik olahan produk, pelatihan berbudi daya hingga fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke agrowisata.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) Strategi WO adalah strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Oppurtunities*). Alternatif strategi WO yang dapat dirumuskan adalah melakukan promosi berkelanjutan melalui berbagai sosial media yang ada, guna menarik para wisatawan berkunjung ke agrowisata.
3. Strategi ST (*Strenght-Threahts*) Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah meningkatkan berbagai fasilitas yang ada guna bersaing dengan para kompetitor lainnya,
4. Strategi WT (*Weakness-Threaths*) Strategi WT adalah strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) untuk menghindari ancaman (*Threaths*). Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah menambah fasilitas petunjuk arah agar para wisatawan dapat lebih mudah ke agrowisata.

Diagram SWOT bertujuan untuk menentukan letak kuadran dan juga strategi prioritas di antara berbagai strategi-strategi yang telah dibuat sebelum-nya. Berdasarkan perhitungan pada tabel *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) didapatkan hasil nilai yaitu IFAS sebesar 1 dan nilai EFAS sebesar 2. Selanjutnya pada gambar diagram SWOT nilai pada sumbu X yaitu 1 dan sumbu Y yaitu 2. Gambar hasil diagram SWOT dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui titikpusat diagram SWOT berada pada kuadran I (SO) yaitu pada titik (1 : 2) atau pada strategi agresif (positif-positif) yang memungkinkan untuk terus melakukan kegiatan pertumbuhan dan perkembangan pada agrowisata. Alternatif strategi SO yang dapat dirumuskan adalah membuat dan memperbaharui berbagai fasilitas baik olahan produk, pelatihan berbudi daya hingga fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke agrowisata. Maka strategi prioritas yang dapat digunakan untuk pengembangan agrowisata salak pondoh Bangunkerto adalah pada strategi SO (*Strength-Opportunities*). Temuan ini serupa dengan penelitian pada industri kreatif di wilayah Panggungharjo bahwa strategi utama atau prioritas adalah strategi terkait kekuatan dan peluang yaitu lebih fokus pada optimalisasi kekuatan sumber daya yang telah dimiliki untuk serta meningkatkan kemampuan membaca peluang dan potensi pasar [6].

Terkait dengan strategi menciptakan diversifikasi produk dengan pemanfaatan kemajuan teknologi merupakan suatu strategi utama bagi pengusaha pada umumnya, juga bagi usaha berbasis produk pertanian [7] dan [8]. Dengan pilihan produk beragam yang berbasis komoditas utama, yaitu dalam hal ini salak pondoh, maka konsumen akan memiliki lebih banyak pilihan. Hal ini selain memberikan kepuasan lebih kepada konsumen, tentunya juga akan mendorong permintaan bahan baku yang lebih besar, yang pada akhirnya akan lebih banyak memberdayakan petani penanam komoditas salak pondoh [9]. Penganekaragaman varian produk berbahan dasar salak pondoh seperti produk sirup salak, keripik salak, selai salak, dodol salak dan sebagainya, akan menjadi daya Tarik yang lebih besar bagi pelanggan dan akan semakin mendorong daya kreativitas warga lokal untuk semakin mengembangkan potensinya.

Strategi untuk optimalisasi pemasaran pada era sekarang tidak bisa lepas dari aspek teknologi informasi/digitalisasi. Penggunaan aplikasi berteknologi tinggi bisa memberikan competitive advantage bagi pengusaha, tetapi keuntungan tidak akan berlangsung lama jika ada perangkat lunak baru dengan kapasitas yang lebih canggih, maka keuntungan yang diperoleh akan hilang seiring munculnya software baru [10]. Faktor penentu keberhasilan usaha disebutkan adalah adanya kesesuaian keselarasan yang efisien dan efektif dalam mendukung strategi dan proses bisnis yang terkait dengan aspek teknologi informasi [11].

Strategi pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui berbagai pelatihan merupakan suatu perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas SDM mampu berkembang ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan kerjanya. Serta memiliki loyalitas yang baik terhadap perusahaan [12]. Pengembangan SDM sangat dibutuhkan untuk kelangsungan sebuah perusahaan agar dapat berkembang secara lebih dinamis. sebab SDM merupakan unsur yang paling penting di dalam sebuah perusahaan. Perkembangan suatu usaha tergantung dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki [13]. Oleh karena hal itu, upaya peningkatan skill pekerja dalam berbagai aspek baik terkait produksi, pemasaran, keuangan dan sebagainya merupakan usaha dan strategi yang harus terus dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Mengacu pada faktor internal dan eksternal pada aspek SWOT maka strategi intensif yang harus dilakukan oleh pelaku usaha agrowisata adalah: a) Membuat dan memperbaharui berbagai fasilitas baik olahan produk, pelatihan berbudi daya hingga fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke agrowisata; b) Melakukan promosi berkelanjutan melalui berbagai sosial media yang ada, guna menarik para wisatawan berkunjung ke agrowisata; c) Meningkatkan berbagai fasilitas yang ada guna bersaing dengan para kompetitor lainnya; d) menambah fasilitas petunjuk arah yang lebih informatif agar para wisatawan dapat lebih mudah menjangkau lokasi agrowisata. Sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto adalah strategi SO (*Strength-Opportunities*) pada kuadran I yaitu membuat dan memperbaharui berbagai fasilitas baik olahan produk, pelatihan berbudi daya hingga fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke agrowisata.

SARAN

Mengacu pada temuan hasil penelitian terkait strategi yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan agrowisata salak pondoh di desa Bangunkerto, maka dalam rangka menerapkan strategi yang direkomendasikan, memerlukan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Sumber daya yang perlu diadakan memerlukan peran keterlibatan berbagai pihak. Untuk itu dibutuhkan peran stakeholder yang perlu saling bersinergi, antara pemerintah desa, pengelola agrowisata dan masyarakat sekitar. Perlu ada kesamaan persepsi dalam upaya pengembangan dengan komunikasi yang lebih lancar disertai komitmen bersama demi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya desa Bangunkerto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kayyis Miftahul Ulya, Migie Handayani, Hery Setiyawan, Alternatif Strategi Pengembangan Produk Agrowisata, Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id> Vol. 19 No. 1 Juni 2023 Hal 31-42, 330-811-2-PB.pdf
- [2] Yustisia Kristiana, Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut Provinsi Banten, Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3 no. 3 Januari-Juli 2006, ISSN 2337-6686 ISSN- I 2338-3321. Agrowisata referensi.pdf
- [3] Aswir, P., Kusworo, & Priyono, B. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Agribusiness Forum*, 5(2), 41–54. DOI: <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>
- [4] Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Grammedia
- [5] Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- [6] Agnes Ratih Ari I., Fatmawati, Rini Raharti, (2022). *Micro Smalland Medium Enterprise Development Strategy (MSME) Based On Creative Economy In Pangguaharjo Village, Yogyakarta. Prosiding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 38-45. DOI: <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.35>
- [7] Fyratika Ayu Kistari, Novi Marlana, Analisis SWOT sebagai Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan Usaha Sentra UKM Telur Asin Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, VOL. 6 NO. 2 (2022): AGUSTUS 2022. [HTTPS://JPTAM.ORG/INDEX.PHP/JPTAM/ARTICLE/VIEW/4737](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4737)
- [8] Sari, T., Selamat, K., Purnami, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. 19(1), pp.1-9. <http://dx.doi.org/10.22225/we.19.1.1575.1-9>
- [9] Sri Hastuti,, Strategi Pengembangan Salak Pondoh Pronojiwo Kabupaten Lumajang, *Jurnal Ilmiah INOVASI*, Vol.13 No.3 Hal. 233-240, September-Desember 2013, ISSN 1411-5549, 96-Article Text-595-1-10-20160722.pdf
- [10] Nurdien Ashshidiqy, Penyelarasan Teknologi Informasidengan Strategi Bisnis, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Informasi*, Volume 1, Issue1, September, 2019. <https://www.dinastirev.org/JEMSI/article/view/46/34>
- [11] Rizka Malisa, Muhammad Arifin Nasution, Onan Marakali Siregar, Strategi Bisnis Dalam Meraih Keunggulan Bersaing Melalui Metode Analisis Swot, *Journal of Social Research* Juni2022, 1(7), 743-75. <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/145/202>
- [12] Fitri Anggreani, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619-629. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.588>
- [13] Lila Bismala, Susi Handayani, Model Manajemen Umkm Berbasis Analisis Swot, *Prosiding Seminar Nasional PB3I ITM 2014*, PB3I_ITM-libre.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net).